

Pengaruh Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar

The Effect Of Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Learning Model On Increasing Learning Motivation And Indonesian Speaking Skills Of Fifth Grade Students At Sd Cluster I Makassar District

Yulianti^{1*}, Asdar², Andi Hamsiah²

¹Dinas Pendidikan Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: yulianti.dgta@gmail.com

Diterima: 10 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar. Jenis penelitian ini *quasi ekperimental design*, dan desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. Populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar yang berjumlah 323 orang, sampelnya yaitu kelas V-c dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V-d dengan jumlah siswa 24 orang sebagai kelas control. instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pretest dan posttest untuk keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektua*) dan angket untuk motivasi belajar. Data analisis menggunakan analisis statistik deskriptif pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada kelas eksperimen motivasi belajar sebesar 89,24 dan untuk keterampilan berbicara sebesar 88,40 dengan *sig* 0,00 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) motivasi belajar sebesar 53,50 dan keterampilan berbicara sebesar 45,83 dengan *sig* 0,00. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Motivasi Belajar, Keterampilan Berbicara

Abstract. The aims of this study was to describe the effect of the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) learning model on increasing learning motivation and Indonesian speaking skills of fifth grade students at SD Cluster I Makassar District. The type of research is *quasi-experimental design*, the research design used is a *non-equivalent control group*. The population is all students of class V SD Cluster I, Makassar District, totaling 323 students, the sample is class V-c with 25 students as the experimental class and class V-d with 24 students as the control class. The instruments used to collect data are pretest and posttest. for speaking skills using the SAVI learning model and questionnaires for learning motivation. The data were analyzed using descriptive statistical analysis of SAVI learning in the experimental class learning motivation of 89.24 and for speaking skills of 88.40 with a *sig* of 0.00 while in the control class that did not apply the SAVI learning model learning motivation of 53.50 and speaking skills of 45.83 with a *sig* of 0.00. The data shows there is an effect of SAVI learning model on increasing learning motivation and Indonesian speaking skills in fifth grade students at SD Gugus I Makassar District.

Keywords: SAVI Learning Model, Learning Motivation, Speaking Skills



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 muatan bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Fauyan, 2018). Keterampilan berbicara sifatnya fungsional tak ubahnya semacam aplikasi dari ilmu pengetahuan dan membantu siswa dalam menyampaikan berbagai peristiwa kehidupan secara baik. Dengan kata lain, keterampilan berbicara merupakan alat dan media bagi siswa untuk menghubungkan diri dengan tahapan-tahapan sejarah kehidupan manusia (Sholihah dkk., 2017). Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi, yang didalamnya terdapat suatu pesan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Abidin dalam Sholihah dkk., (2017), wahyuni et all (2022) bahwa berbicara pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, atau pikirannya kepada orang lain melalui bahasa lisan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi kepada orang lain secara lisan (Yara, Y.S. & Taufik, 2021).

Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk dibelajarkan karena terampil berbicara harus melewati proses berupa praktik dan latihan. Salah satu kesulitan dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara adalah kurangnya motivasi belajar siswa (Suriyani dkk., 2021). Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong setiap individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik itu disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Masni (2015), mengemukakan bahwa Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu itu sendiri sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Sudarwan dalam Suharni & Purwanti, (2019), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Senada dengan hal tersebut Hamzah B. Uno dalam Masni, (2015), Juminah (2022) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Selanjutnya, motivasi belajar berkaitan erat dengan optimisme peserta didik yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran (Alim & Rakhmat, 2020).

Setelah melakukan observasi awal terhadap guru yang mengajar di kelas V UPT SPF SDN Lariang bangi I Makassar ditemukan beberapa masalah yaitu motivasi belajar siswa baru mencapai 43% hal tersebut berada pada kategori rendah dan keterampilan berbicara memperoleh nilai rata-rata 42%. Hal ini terlihat dari guru ketika membelajarkan Bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Metode ceramah dan penugasan lebih banyak dan lebih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menulis latihan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berdampak bagi siswa ketika di minta untuk menceritakan kembali hal-hal yang telah mereka pelajari di depan kelas siswa masih merasa malu-malu dan tersendat-sendat serta intonasi suaranya kurang jelas ketika menyampaikan kembali selanjutnya mereka seperti kurang bersemangat ketika harus tampil untuk bercerita dan ada pula siswa yang duduk dibarisan belakang acuh tak acuh, kurang memperhatikan temannya serta ada yang asyik berbicara sendiri dengan temannya sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa dalam belajar siswa harus memanfaatkan panca indra yang dimiliki siswa tersebut (Anas & Syafitri, 2019). Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa karena siswa saling berinteraksi satu sama lain (Suprihatin et al., 2021). Pembelajaran yang dirancang secara “fun” atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa dan terus meningkat (Muhammadiyah et al., 2022). SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (*somatic*), suara (*auditori*), gambar (*visual*), pemahaman (*intelektual*) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI berarti gerakan tubuh, yang mengungkapkan bahwa belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media atau alat peraga. *Intellectually* yang berarti bahwa dengan belajar kita harus konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Dikriansyah, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dan desain yang digunakan yaitu *non-equivalent control group*. Penelitian ini di lakukan di UPT SPF SDN Lariang bangi I Makassar. Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes demonstrasi keterampilan berbicara dan angket motivasi belajar. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas, uji *wilcoxon*, uji *mann-whitney*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) diberikan mulai hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 sampai dengan hari Kamis tanggal 16 Februari 2023. Materi yang disajikan adalah tema 7 yaitu peristiwa dalam kehidupan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia sehingga mereka mampu mengaplikasikan pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pada kelas kontrol mulai Senin, 20 Februari 2023 sampai dengan hari Jumat 24 Februari 2023 pembelajaran yang diberikan sama dengan kelas eksperimen tetapi tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

1. Deskriptif Data Sebelum Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).

a. Motivasi belajar

Hasil analisis data perolehan skor motivasi belajar kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Motivasi Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Interval	Kategori Motivasi Belajar Pre-Test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	N	%
84 – 100	Sangat tinggi	0	0,0	0	0,0
67 – 83	Tinggi	2	8	3	12,5
50 – 66	Sedang	2	8	1	4,2
33 – 49	Rendah	20	80	15	62,5
16 – 32	Sangat Rendah	1	4	5	20,8

Dari data Tabel 1. menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 2 orang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 8%, 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8%, 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%, dan 1 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 3 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 12,5%, 1 orang masuk kategori sedang dengan persentase 4,2%, 15 orang masuk kategori rendah dengan persentase 62,5%, dan yang terakhir 5 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 20,8%.

Tabel 1. terlihat bahwa persentase terbanyak motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan persentase 80% dengan jumlah siswa 20 orang, kategori sangat rendah 4% yaitu 1 orang sedangkan kelas kontrol kategori rendah 62,5% dengan jumlah 24 orang dan kategori sangat rendah 20,8% dengan jumlah 5 orang.

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data perolehan skor keterampilan berbicara kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI

Interval	Kategori Keterampilan Berbicara Pre-Test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
85 – 100	Tinggi	0	0	0	0,0
50 – 84	Sedang	5	20	2	8,3
25 – 49	Rendah	20	80	22	91,7

Tabel 2. menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 5 orang masuk kategori sedang dengan persentase 20% dan 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%. Sedangkan pada kelas kontrol 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8,3%, sedangkan 22 orang masuk kategori rendah dengan persentase 91,7%.

Tabel 2. terlihat jelas bahwa distribusi hasil keterampilan berbicara kelas V masih rendah karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah.

2. Deskriptif data sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).

a. Motivasi belajar

Hasil analisis data perolehan skor motivasi belajar kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Motivasi Belajar Sesudah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Interval	Kategori Motivasi Belajar Post-Test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
84 – 100	Sangat tinggi	22	88	0	0
67 – 83	Tinggi	2	8	3	12,5
50 – 66	Sedang	1	4	12	50
33 – 49	Rendah	0	0	9	37,5
16 – 32	Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 2 orang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 8%, 2 orang masuk kategori sedang dengan persentase 8%, 20 orang masuk kategori rendah dengan persentase 80%, dan 1 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 3 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 12,5%, 1 orang masuk kategori sedang dengan persentase 4,2%, 15 orang masuk kategori rendah dengan persentase 62,5%, dan yang terakhir 5 orang masuk kategori sangat rendah dengan persentase 20,8%.

Tabel 3 terlihat bahwa presentase terbanyak motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan presentase 80% dengan jumlah siswa 20 orang, kategori sangat rendah 4% yaitu 1 orang sedangkan kelas kontrol kategori rendah 62,5% dengan jumlah 24 orang dan kategori sangat rendah 20,8% dengan jumlah 5 orang.

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data perolehan skor keterampilan berbicara kelas V sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual), dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Berbicara Sesudah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Interval	Kategori Keterampilan Berbicara Post-Test	Kelas eksperimen (n=25)		Kelas kontrol (n=24)	
		N	%	n	%
85 – 100	Tinggi	24	96	2	8,3
50 – 84	Sedang	1	4	3	12,5
25 – 49	Rendah	0	0	19	79,2

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang yaitu 24 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 96% dan 1 orang masuk kategori sedang dengan persentase 4%. Sedangkan pada kelas kontrol 2 orang masuk kategori tinggi dengan persentase 8,3%, 3 orang masuk kategori sedang dengan persentase 12,5% dan 19 orang masih berada pada kategori rendah dengan persentase 79,2%.

Tabel 4.5 terlihat jelas bahwa distribusi hasil keterampilan berbicara kelas V masih rendah karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah.

3. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)

Perbedaan motivasi belajar siswa kelas V sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) digunakan uji Wilcoxon, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran.

Kelompok	Kemampuan Berfikir Pre-Post Test	N	%	sig
Ekseperimen (n=25)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	25	100,0	
	Menetap	0	0,0	
Kontrol (n=24)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	24	100,0	
	Menetap	0	0,0	

Tabel 5 di atas menyatakan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25, pada kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,0%, meningkat 25 siswa dengan presentase 100%, sedangkan menetap 0 siswa dengan presentase 0,0% dan diperoleh sig 0.000. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang menunjukkan kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,0%, Meningkatkan 24 orang dengan presentase 100% dan menetap 0 orang dengan presentase 0,0%, dan diperoleh sig 0.000.

Tabel 5 menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 100% dengan rata-rata 47,44 menjadi 89,24 setelah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) dengan sig 0.00. Pada kelas kontrol siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 100% dengan rata-rata 44,17 menjadi 53,50 dengan sig 0.00.

4. Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)

Perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) digunakan uji Wilcoxon, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Perbedaan Keterampilan Berbicara Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran.

Kelompok	Kemampuan berfikir pre-post test	N	%	sig
Ekseperimen (n=25)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	25	100,0	
	Menetap	0	0,0	
Kontrol (n=24)	Menurun	0	0,0	0.00
	Meningkat	16	66,7	

Kelompok	Kemampuan berfikir pre-post test menetap	N	%	sig
		8	33,3	

Tabel 6 di atas menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25, pada kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,0%, meningkat 25 siswa dengan presentase 100%, dan menetap 0 siswa dengan presentase 0,0% dan diperoleh *sig* 0.00. Selanjutnya pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang menunjukkan kategori menurun sebanyak 0 siswa dengan presentase 0,0%, Meningkatkan 16 orang dengan presentase 66,7% dan menetap 8 orang dengan presentase 33,3%, dan diperoleh *sig* 0.00.

Tabel 6 menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen seluruh siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 100% dengan *sig* 0.00. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mengalami peningkatan 16 orang dengan presentase 66,7%, menetap sebanyak 8 orang dengan presentase 33,3% dengan *sig* 0.00.

5. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar dan keterampilan berbicara.

a. Motivasi belajar

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji Mann Whitney (uji U)*. Uji U digunakan sebagai alternatif penggunaan uji t jika prasyarat tidak terpenuhi atau apabila data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi Belajar.

Variabel	Kelompok	Mean	Mean rank	Sig
Posttest Motivasi belajar	Eksperimen	89,24	36,42	0.00
	Kontrol	53,50	13,10	

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa hasil *Mean* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat jauh berbeda yaitu nilai *Mean* pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar adalah sebesar 89,24 dan mean rank 36,42 dengan *sig* 0,00. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar adalah sebesar 53,50 mean rank 13,10 dengan *sig* 0,00.

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis berikut:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Dimana kriterianya adalah :

H_1 diterima jika $Sig < \alpha$, dan H_0 diterima jika $Sig > \alpha$. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh $Sig < \alpha$, yaitu 0,00 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil posttest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya dari uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas tersebut terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

b. Keterampilan berbicara

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berbicara menggunakan *uji Mann Whitney (uji U)*. Adapun hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Keterampilan Berbicara.

Variabel	Kelompok	Mean	Mean rank	Sig
Posttest keterampilan berbicara	Eksperimen	89,40	36,44	0.00
	Kontrol	45,83	13,08	

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa hasil *Mean* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sangat jauh berbeda yaitu nilai *Mean* pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 89,40 dan mean rank 36,44 dengan *sig* 0,00. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap keterampilan berbicara adalah sebesar 45,83 mean rank 13,08 dengan *sig* 0,00.

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis berikut:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

Dimana kriterianya adalah :

H_1 diterima jika $Sig < \alpha$, dan H_0 diterima jika $Sig > \alpha$. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh $Sig < \alpha$, yaitu 0,00 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil posttest siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya dari uji hipotesis yang dilakukan pada kedua kelas tersebut terlihat

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diuraikan di atas, maka pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus I kecamatan Makassar sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)

a. Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Lariang Bangi I Makassar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan analisis data skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 80% siswa berada pada kategori rendah sedangkan pada kelas kontrol 62,5% berada pada kategori rendah dan 20,8% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena tidak tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan serta acuh tak acuh dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga karakteristik atau gaya belajar setiap siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rombe, 2017). Olehnya itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya model pembelajaran model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

b. Keterampilan berbicara

Hasil analisis data skor keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagian besar berada pada kategori rendah. Pada kelas eksperimen sebanyak 5 orang atau 20% berada pada kategori sedang dan 20 orang atau 80% berada pada kategori rendah. Begitupun dengan kelas kontrol yaitu 2 orang atau 8,3% berada pada kategori sedang dan 22 orang atau 91,7% berada pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prihantoro & Hanum, 2011) yang mengatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa khususnya dalam keterampilan berbicara adalah kurangnya kemampuan untuk menyampaikan inti sari setiap wacana yang telah dipelajari dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan di sekolah seperti duduk diam sambil mendengarkan ceramah dari guru cenderung kurang efektif, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada pembelajaran berbicara. Melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia. Hal tersebut terangkum dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

2. Hasil deskriptif data siswa kelas V SD pada gugus I kecamatan Makassar sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).

a. Motivasi belajar

Sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada motivasi belajar siswa diperoleh hasil analisis data pada kelas eksperimen 22 orang atau 88% berada pada kategori tinggi, 2 orang atau 8% berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau 4% masih berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data 3 orang atau 12,5% berada pada kategori tinggi, 12 orang atau 50% berada pada kategori sedang, dan 9 orang atau 37,5% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) hal ini sesuai dengan pendapat (Rohman, 2022) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) sebagai model pembelajaran yang melibatkan semua alat indera pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Farizandi, 2010) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI yaitu cara belajar yang melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Sholihah et al., 2017) bahwa SAVI adalah singkatan dari *Somatic* (bersifat raga), *Auditory* (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar), dan *Intelektual* (bersifat merenungkan). Apabila sebuah pembelajaran dapat melibatkan seluruh unsur SAVI ini maka pembelajaran akan berlangsung efektif karena dalam pembelajaran perlu adanya keaktifan secara fisik sehingga membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah dengan kritis, logis, cepat, dan tepat.

b. Keterampilan berbicara

Sesudah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) pada keterampilan berbicara siswa diperoleh hasil analisis data pada kelas eksperimen 24 orang atau 96% berada pada kategori tinggi dan 1 orang atau 4% berada pada kategori sedang sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil analisis yaitu 2 orang atau 8,3% berada pada kategori tinggi, 3 orang atau 12,5% berada pada kategori sedang dan 19 orang atau 79,2% berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada keterampilan berbicara terjadi peningkatan skor pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) hal ini sejalan dengan temuan (Br Ginting & Rosmaini, 2020) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran SAVI adalah melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya sehingga dapat membantu siswa menggunakan kemampuan intelektualnya untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan

dengan baik. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) membuat siswa juga belajar berbicara dan mendengarkan yang melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas dan mendengarkan sesama teman sebaya. Lalu siswa juga belajar mengamati dan menggambarkan apa yang mereka lihat sehingga mereka dapat bercerita tentang apa yang mereka temui dan yang terakhir siswa juga dapat belajar dalam memecahkan masalah. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran khususnya keterampilan berbicara (Anas & Syafitri, 2019).

3. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap motivasi belajar siswa menyatakan bahwa pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) mengalami peningkatan 100%. Kemudian Perolehan data hasil uji U menunjukkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda *mean* motivasi belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) yaitu 47,44 setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) menjadi 89,24 ada peningkatan sebesar 41,80 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) motivasi belajar siswa pada saat pretest 44,17 dan setelah posttest sebesar 53,50 ada peningkatan sebesar 9,33.

4. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* terhadap keterampilan berbicara menyatakan bahwa pada kelas eksperimen setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) mengalami peningkatan 100%. Perolehan data hasil uji U menunjukkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda yaitu pada kelas eksperimen nilai *mean* keterampilan berbicara sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) adalah 42,00 sesudah menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) menjadi 88,40 ada peningkatan sebesar 46,40 sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) keterampilan berbicara pada saat pretest sebesar 40,00 setelah dilakukan posttest menjadi 45,83 ada peningkatan sebesar 5,83 Hal ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional, karena pembelajaran dan perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki kelebihan. Kelebihan yang dimiliki model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) ini yaitu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, didesain agar suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik, sehingga siswa tidak mudah lupa karena semua proses pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka, mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik, melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab, dan kelebihan yang sangat kuat adalah merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar (Alfiani, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar, dan Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Makassar. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbicara siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh terkait dengan penelitian ini, menambah ataupun mengembangkan penelitian ini untuk variable yang jauh lebih inovatif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1980, 1–15.
- Alim, S., & Rakhmat, H. A. B. (2020). The construction of academic optimism scale (AOS) to describe optimism in educational Setting. *Ecosystem*, 20, 199–206.
- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar. 37–47.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Br Ginting, M. F., & Rosmaini, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization,

- Intellectually) Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Man Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Basastra*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17777>
- Dikriansyah, F. (2018). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa." *Biomass Chem Eng*, 3(2), 98.
- Farizandi. (2010). Implementasi model pembelajaran SAVI dengan mengoptimalkan alat peraga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- Fauyan, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Sd/Mi Kota Pekalongan. *Komposisi*, 2, 96–104.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhammadiyah, M., Hartina, S. A. S., Astini, Emi, S., & Harianto Wayan Henri. (2022). *Model Pembelajaran (Konsep dan Penerapannya)* (2nd ed., Vol. 2). Azkiyah Publishing.
- Prihantoro, C. R., & Hanum, E. (2011). Penerapan Prosedur Savi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Praktis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, 429–433.
- Rohman, P. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa ditinjau dari Jurusan Asal Sekolah.
- Rombe, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di STT KAO. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2017, 89–104.
- Sholihah, A. M., Iriawa, S. B., & Heryanto2, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 52–62.
- Suharni, & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suprihatin, Hariyadi, & Dewi Ahmad. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1468>
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Yara, Y.S. & Taufik, M. (2021). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Wahyuni, W., Asdar, A., & Madjid, S. (2022). Pengaruh Metode Permainan Broken Triangle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 59–65.